

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Komunikasi adalah hal yang sangat mendasar bagi setiap makhluk hidup. Ziberman (dalam Mulyana, 2000, hlm. 4) merumuskan bahwa tujuan komunikasi dapat dibagi menjadi dua kategori besar. Pertama, untuk memenuhi tugas-tugas penting bagi kehidupan kita, memuaskan rasa penasaran kira akan lingkungan dan menikmati hidup. Yang kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Salah satu fungsi komunikasi yaitu fungsi sosial yang mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, memupuk hubungan dengan orang lain dan membangun konsep diri. Selain itu komunikasi juga menjadi sarana untuk menyampaikan norma-norma yang berlaku baik secara horzontal, yaitu dari masyarakat ke masyarakat yang lain, maupun secara vertikal, yaitu dari generasi ke generasi. (Mulyana, 2000, hlm. 5)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 721), komunikasi didefinisikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sementara itu Ruben dan Stewart (2006, hlm. 19) mendefinisikan komunikasi sebagai berikut “komunikasi manusia adalah proses melalui mana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dan dengan lingkungan.”

Secara umum, komunikasi dapat dikatakan sebagai proses penyampaian pesan antara makhluk hidup. Untuk dapat melakukan komunikasi ada dua fungsi berbeda yang perlu dikuasai oleh individu. Dua fungsi tersebut adalah menangkap maksud orang lain dan menyampaikan maksud kepada orang lain. Tanpa dua fungsi ini dapat dipastikan komunikasi tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Dalam sebuah keluarga, komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Pertukaran pesan yang terjadi dalam sebuah keluarga bukan hanya untuk mempertahankan tetapi juga untuk menghidupkan sebuah keluarga. Keluarga yang komunikasinya tidak berjalan dengan baik besar kemungkinan mengalami berbagai masalah dalam keluarganya. Penelitian – penelitian tentang hubungan keluarga menunjukkan bahwa semua hubungan dalam keluarga merupakan faktor penting dalam perkembangan individu. Namun dari semua hubungan dalam keluarga, hubungan orang tua dan anak merupakan hubungan yang paling penting dan paling berpengaruh pada perkembangan individu terutama pada masa-masa awal kehidupan individu tersebut. Kelangsungan hidup anak-anak sangat bergantung pada orang dewasa di sekitar mereka. Faktanya, bayi manusia bergantung pada orang lain lebih lama dibandingkan dengan makhluk hidup spesies lain.

Hubungan orang tua dan anak yang baik tentunya ditunjang dengan komunikasi yang baik pula. Komunikasi antara orang tua dan anak juga merupakan dasar perkembangan psikologis anak. Komunikasi yang lebih intim melibatkan sentuhan dan dekapan yang dapat membuat anak merasa nyaman dan aman. Komunikasi intim juga melibatkan perkataan (bahasa) verbal yang penuh makna untuk menjelaskan hal-hal yang tidak diketahui anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan melahirkan anak yang cerdas.

Soyomukti (2012, hlm. 147) memaparkan bahwa jika aliran informasi antara penyampaian pesan dan penerimaan pesan berjalan dengan lancar, pesan yang disampaikan mendatangkan kejelasan dan pencerahan/penyadaran (bukan manipulasi atau kebohongan) maka komunikasi yang baik dapat terjadi.

Anak belajar banyak hal dan mengalami proses perkembangan awal dalam keluarga. Dalam proses tersebut tentu saja tidak lepas dari peranan orang tua dalam mengkomunikasikan pemahaman-pemahaman baru kepada anak. Proses pengembangan karakter manusia memerlukan komunikasi yang baik. Komunikasi antarindividu yang terjadi dalam keluarga bertujuan untuk mempererat hubungan antar individu dalam keluarga. Selain itu komunikasi yang

baik antara orang tua dan anak dapat menunjang perkembangan bahasa yang baik pula bagi anak.

Bagi orang tua, terkadang mendidik anak bisa menjadi sangat sulit jika tidak dapat mengkomunikasikannya dengan baik. Tidak jarang orang tua mengalami stress dan frustrasi karena merasa tidak mampu mendidik anak mereka. Orang tuna rungu juga melalui fase perkembangan hidupnya sebagai orang tua. Banyak orang tuna rungu memilih pasangan yang juga tuna rungu dan sekitar 90% mereka memiliki anak-anak dengan kemampuan pendengaran yang normal.

Perbedaan kondisi kemampuan pendengaran antara orang tua dan anak rentan memunculkan kesalahpahaman sebagai akibat perbedaan dalam penyampaian maksud dan keinginan. Orang tua yang tunarungu tentu perlu menyesuaikan keterbatasan dirinya dengan tanggung jawab mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak baik kebutuhan materi, fisiologis, psikologis maupun kebutuhan untuk membangun relasi sosial. Penelitian Mallory, Schein dan Zingle (dalam Singleton, 2000, hlm. 226), mengenai persepsi dan performace orang tua tuna rungu dalam mengasuh anak, menghasilkan bahwa orang tua tunarungu sebenarnya memiliki pandangan yang positif mengenai efektivitas pengasuhan dalam keluarga mereka.

Namun pada kenyataannya, hubungan komunikasi antara orang tua tunarungu dengan anak mereka yang berpendengaran normal memiliki perbedaan yang jelas dalam hal bahasa. Beberapa penelitian menyatakan bahwa 90% orang tunarungu lahir dan tumbuh besar dari orang tua normal. Saat orang tua mendapati bahwa anak mereka tunarungu, sudah pasti orang tua mencari berbagai informasi dari berbagai sumber untuk mengasuh dan merawat anak mereka yang tunarungu. Hal ini mengakibatkan anak tunarungu yang telah dewasa dan berkeluarga tidak memiliki contoh nyata dalam mengasuh anak dengan pendengaran normal.

Berdasarkan alasan itu peneliti merasa terpanggil dan tertarik mengadakan penelitian ini dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Tunarungu dengan Anak Mereka yang Memiliki Pendengaran Normal”.

## **B. Fokus Penelitian**

Membatasi masalah yang akan diteliti, dan supaya dapat mengungkap lebih dalam mengenai masalah yang diteliti maka peneliti menentukan fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana orang tua tunarungu dan anaknya yang memiliki pendengaran normal menggunakan pola komunikasi verbal dan nonverbal?
2. Bagaimana kemampuan bahasa anak dengan pendengaran normal yang lahir dari orang tua tunarungu?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh orang tua tunarungu dan anaknya yang memiliki pendengaran normal dalam berkomunikasi?
4. Upaya apa saja yang di lakukan oleh orang tua tunarungu dan anaknya yang memiliki pendengaran normal dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam berkomunikasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga orang tua tunarungu dengan anak yang memiliki pendengaran normal.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengemukakan penggunaan pola komunikasi verbal dan nonverbal oleh orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal?
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan kemampuan bahasa anak dengan pendengaran normal yang lahir dari orang tua tunarungu.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mengemukakan kendala yang dihadapi oleh orangtua tunarungu dalam berkomunikasi dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan upaya apa saja yang dilakukan oleh orang tua tunarungu dalam berkomunikasi dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk penelitian lebih lanjut mengenai pola orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua tunarungu yang memiliki anak dengan pendengaran normal dalam aspek komunikasi di tengah-tengah keluarga mereka. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pengetahuan mengenai individu tunarungu.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun sistematika penulisan di dalam penelitian ini yaitu terdapat lima bab, sebagai berikut:

##### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah yang menjadikan dasar dilakukan penelitian mengenai komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal. Kemudian rumusan masalah penelitian berguna untuk menunjukkan aspek apa saja yang ingin diungkap dalam penelitian. Selain itu, adapula tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan apa yang dimaksud dan mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab, dimulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

## 2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ke dua yaitu kajian pustaka yang mencakup beberapa poin yang berkaitan dengan rinci konsep tunarungu yang mencakup definisi, klasifikasi dan dampak ketunarunguan. Kemudian konsep komunikasi yang menjabarkan tentang pengertian dan fungsi komunikasi. Selanjutnya rincian tentang pola komunikasi orang tua yang berisi tentang pola komunikasi sendiri, komunikasi keluarga, dan juga penjabaran mengenai orang tua tunarungu serta komunikasinya dengan anak yang memiliki pendengaran normal.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ke tiga berisi penjabaran metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian. Pada bab ini dijelaskan secara rinci desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Partisipan dan tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu keluarga dengan orang tua tunarungu dan anak yang memiliki pendengaran normal. Selain itu, pengumpulan data juga disajikan pada bab tiga ini yakni melalui wawancara, observasi, studi dokumen, dan catatan lapangan. Setelah itu, data dianalisis dengan cara disusun secara sistematis melalui *data reduction* (reduksi data) dan *data display* (penyajian data).

## 4. Bab IV Temuan Dan Pembahasan

Bab ke empat menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu pembahasan mengenai bagaimana pola komunikasi orang tua tunarungu dengan anaknya yang memiliki pendengaran normal, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## 5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab terakhir adalah bab ke lima yang mencakup keseluruhan pembahasan dari penelitian dan dirangkum dengan simpulan, implikasi, dan rekomendasi serta hal-hal yang ditemukan oleh penulis selama penelitian dilaksanakan. Simpulan merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk uraian padat maupun butir-butir. Kemudian implikasi dan rekomendasi yang ditemukan dari

lapangan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat yang berhubungan dengan penelitian.